

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk menjadikan kepribadian manusia yang sesuai dengan nilai nilai dalam masyarakat dibutuhkan sebuah pendidikan yang hebat .¹ Pendidikan adalah upaya manusia yang harus dilakukan dengan rasa penuh tanggung jawab, karena menyangkut masa depan anak, masa depan masyarakat, dan masa depan umat manusia.²

Pendidikan juga merupakan suatu proses serta sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian kualitas manusia yang dianggap ideal, oleh karena itu kualitas pendidikan sangat penting, artinya hanya manusia yang berkualitas saja yang bisa bertahan hidup di masa depan.³ Dengan demikian, pendidikan menempati posisi yang strategis karena mempunyai empat potensi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kehidupan masa depan.⁴

Pemerintah Indonesia sendiri juga mewajibkan agar anak anak mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak . Pendidikan yang layak Artinya selain kualitas pendidikanya serta fasilitas fasilitas lainnya yang mampu menunjang pendidikan sehingga tercapai keberhasilan yang di Inginkan Dalam UU No. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti,

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* , Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal. 1

² Sri Sulastri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu* . jurnal Kajian Pendidikan Islam . Vol. 8, No. 1, Juni 2016. hal 1.

³ Mohamad Mustari & M. Taufiq Rahman, *Manajemen Pendidikan*, RajaGrafiika Persada, Jakarta, 2014, hal 229.

⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, AMZAH, Jakarta, 2018, cet. III, hal. 12.

kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, rakyat bangsa dan negara .⁵ Selain pendidikan nasional, Pendidikan agama islam juga menjadi suatu hal yang penting untuk di pelajari, Karena lewat pendidikan agama islam akan tercapai suatu *insan kamil* yang berpendidikan.

Pendidikan agama islam dibentuk dengan tujuan untuk mempertebal iman, menambah ketaqwaan serta menjadikan akhlaq manusia yang baik dan benar sesuai ajaran Al quran dan sunnah nabi. Zuhairini menyatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha yang mengarah dalam membentuk kepribadian anak yang sesuai ajaran Islam, yang akan bermemikir, memutuskan dan berbuat serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hak semua warga negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.⁶ Dari dasar hukum tersebut pastinya hak warga indonesia akan pendidikan ini sudah terjamin. Artinya, tidak ada satupun pihak yang dapat menghalangi seseorang untuk tetap memperoleh pendidikan. Hak setiap warga negara tersebut tidak hanya berlaku bagi setiap anak normal saja, tetapi juga pada anak yang memiliki kelainan khusus seperti Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) ialah anak yang memerlukan penanganan khusus terhadap perkembangan dan kelainan yang dialami anak.⁷ Anak Berkebutuhan khusus atau sering dikenal dengan ABK merupakan sebuah istilah untuk anak yang memang mempunyai sebuah keterbatasan, baik secara fisik ataupun secara emosional

⁵ Syafril & Zelhendri, *Dasar –Dasar Ilmu Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2017, hal. 32.

⁶ UUD NO.20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1.

⁷ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Kebutuhan Khusus*, Psikosain, Yogyakarta, 2016, hal. 1.

Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi beberapa bagian, diantaranya yakni tunanetra, tunarungu/wicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunakarsa, serta autis.⁸ Oleh karena itu ABK haruslah mendapatkan bantuan dan dukungan secara intens dan ekstra untuk mencapai potensinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri No 70 tahun 2009 dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya.⁹ Terdapat sebuah penelitian yang menyatakan bahwa masih ada sekolah inklusi yang melakukan pembatasan terhadap siswa yang diterima di sekolah.¹⁰ Hal ini tentunya bertolak belakang dengan amanah dalam perundang-undangan yang menyatakan bahwa semua anak berkebutuhan khusus harus mendapat layanan pendidikan. Persamaan hak asasi dalam bidang pendidikan harus mendapat perhatian semua pihak. Diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus merupakan pelanggaran terhadap hak asasi dalam bidang pendidikan.

Allah SWT memerintahkan agar manusia selalu berbuat baik tanpa memandang perbedaan derajat, kedudukan maupun berbagai label yang dianggap sebagai sebuah kekurangan lainnya. Maka dari itu diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus hendaknya segera dihilangkan. Hal ini dikarenakan perbedaan adalah kehendak Allah SWT seperti yang terdapat dalam firman pada surat al-Maidah ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ

عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهَا تَخْتَلِفُونَ

⁸ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Refika Aditama, Bandung, 2015, hal. 3-4

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 Tentang *Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/ Atau Bakat Istimewa*, Republik Indonesia, 2009.

¹⁰ Sulthon Sulthon, *Pendidikan Dasar Inklusif Di Kabupaten Pati*, Harapan Dan Kenyataan, *INKLUSI*, 6.1, 2019, hal. 151.

Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan. (almaidah : 48)

Pada hakekatnya semua sama di hadapan Allah . Allah tidak akan membedakan makhluk nya. Anak berkebutuhan khusus memiliki jenis yang bermacam-macam, salah satunya adalah anak tunarungu. Menurut Mangunsong, tunarungu adalah meraka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus.¹¹

Ketuliaan masa kanak-kanak adalah suatu kondisi di mana seorang anak kehilangan kemampuan untuk mendengar, menyebabkan kurangnya rangsangan melalui indera pendengaran. Meskipun dengan kondisi pendengaran yang kurang, mereka tetap memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam hal memperoleh pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

Salah satu nilai dalam agama islam yang sangat vital diantaranya adalah mengenai kisah sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Sejarah Nabi muhammad merupakan suatu pembelajaran yang didalamnya anak akan dipahamkan dan bercerita

¹¹ MM Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang University Press, Semarang, 2011, hal. 9.

serta mengambil ibrah dari kehidupan Nabi Muhammad SAW. Yang mana sejarah ini perlu ditanamkan dan diajarkan sejak kecil supaya dalam kedepannya dan kebiasaannya akan tercermin sikap dan kepribadian Nabi Muhammad SAW.

Pelaksanaan pendidikan bagi ABK penderita Tunarungu, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering dijumpai banyak permasalahan yang menghambat dalam pencapaian tujuan Pendidikan Islam. Permasalahan tersebut bisa muncul dari peserta didik, lingkungan maupun faktor pendukung lainnya. Permasalahan yang muncul dari peserta didik Tunarungu yaitu adanya kelainan emosi, intelektual dan kemampuan yang merupakan suatu kumpulan gejala kelaianan perilaku dan kemajuan perkembangan. Sehingga diperlukan seorang guru yang tangguh untuk menghadapi itu semua.

pemberian *treatment* merupakan wahana yang bisa mengatasi serta memberi kemudahan belajar bagi anak berkebutuhan khusus, dengan. Dengan layanan pembelajaran yang tepat, siswa berkebutuhan khusus dapat mencapai potensi penuh mereka.¹² SLB PGRI Kalitidu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan layanan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Sekolah tersebut menangani peserta didik yang berkebutuhan khusus agar dapat menerima pembelajaran selayaknya peserta didik yang normal. Sehingga anak yang berkebutuhan khusus sama-sama memiliki hak untuk belajar.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLB PGRI Kalitidu, ditemukan beberapa masalah terkait dengan pelaksanaan pendidikan, diantaranya : Pertama, Proses lambatnya pemahaman tentang pendidikan agama islam untuk anak-anak tunarungu. Oleh karena itu dibutuhkan suatu media yang tepat untuk mempercepat

¹² Arif Widodo, Linda Feni Haryati, and others, *Proses Identifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di MI NW Tanak Beak Kabupaten Lombok Barat*, Progres Pendidikan, 2020, hal. 63–71.

proses belajar bagi siswa tunarungu. Dan salah satu media yang digunakan di SLB PGRI Kalitidu adalah media kartu bergambar.

SLB PGRI Kalitidu ini sendiri terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya . adapun ketika melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada yang menggunakan media visul berpa video yang ditampilkan di TV dan Juga Proyektor. Akan tetapi peneliti lebih memilih dengan media kartu bergambar, dikarekan kreatifitas pendidik akan di uji dalam prosesnya.

Kedua , dalam prosesnya terdapat beberapa faktor penghambat serta pendukung. Dengan adanya faktor penghambat serta pendukung ini. Menjadikan sisi ketertarikan peneliti dalam meneliti di SLB PGRI Kalitidu Bojonegoro.

Media kartu bergambar dirasa sangan efektif dalam menunjang proses pendidikan bagi siswa tunarungu di sekolah tersebut. Dengan pola gambar yang sesuai dengan tema yang diajarkan, tentunya anak penyandang tunarungu akan lebih cepat menangkap pelajaran yang ada melalui gambar yang telah disiapkan sesuai tema yang diambiTerlebih dan terkhusus pada pelajaran pendidikan agama islam.

Dari latar belakang tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa perlu diberikan pendidikan agama Islam kepada siswa tunarungu dengan cara yang tepat untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam bagi siswa tunarungu. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk mempelajari dan mengangkat penelitian yang berjudul“
IMPLEMENTASI MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA TUNARUNGU DI SLB KALITIDU BOJONEGORO ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana implementasi media kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa tunarungu SLB PGRI Kalitidu Bojonegoro.
2. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi media kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa tunarungu SLB PGRI Kalitidu Bojonegoro
3. Bagaimana hasil dari implementasi media kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa tunarungu SLB PGRI Kalitidu Bojonegoro.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui implementasi media kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa tunarungu SLB PGRI Kalitidu Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung implementasi media kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa tunarungu SLB PGRI Kalitidu Bojonegoro
3. Untuk mengetahui hasil dari implementasi media kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa tunarungu SLB PGRI Kalitidu Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis :

Penelitian ini dapat menambah atau memperbanyak khasanah penelitian dan sumber bacaan di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Sunan Giri Bojonegoro khususnya Fakultas Tarbiyah, terutama terkait dengan implementasi media kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa tunarungu di SLB PGRI Kalitidu.

2. Secara Praktis :

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya, mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya baik kepada pribadi maupun orang lain dan menjadi referensi penelitian relevan bagi peneliti lainnya

b. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangsih kepada masyarakat, khususnya bagi lembaga pendidikan, berupa informasi terhadap implementasi penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam pada siswa tunarungu di slb kalitidu yang mungkin akan menjadi referensi dan koreksi pihak sekolah kedepannya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian untuk mengetahui implementasi media kartu bergambar dalam

meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa tunarungu SLB
PGRI Kalitidu Bojonegoro

E. Definisi Operasional

1. Media

. Arti media menurut bahasa Arab adalah perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan, apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin sekaligus memiliki bentuk jamak atau sering disebut dengan medium. Sementara itu, kata media secara harfiah memiliki arti perantara. Dalam hal ini, perantara yang dimaksud adalah adanya perantara antara sumber informasi atau pesan (a source) dan adanya penerima pesan atau informasi (a receiver). Maka dari itu, sering sekali kita melihat media yang ada di kehidupan sehari-hari, seperti koran, artikel online, film, televisi, dan masih banyak lagi.

Dalam konteks penjelasnya seorang guru, buku teks, serta apa yang ada di lingkup sekolah merupakan media. Begitu pula yang dijelaskan oleh Raharjo bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang di terima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung

diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹³

2. Kartu Bergambar

Kartu bergambar adalah alat atau media pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan pembelajaran. Photo card holder ini terbuat dari bahan kertas atau karton tebal, dengan gambar bahan di tengahnya sesuai dengan tema. Kartu bergambar juga merupakan sarana penting untuk memperjelas pemahaman, dan gambar dapat menghindari kesalahpahaman antara gagasan guru dan gagasan siswa

Oleh karena itu, kartu bergambar merupakan media yang bersifat universal, mudah dipahami, dan berperan penting dalam memperjelas pemahaman dan gambar, kartu bergambar banyak digunakan oleh para guru sebagai media pendidikan, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan Informasi Pendidikan. tujuan dan pembelajaran, baik pada masa belajar anak di tingkat prasekolah, SD, perguruan tinggi, maupun SMA.

3. Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia, pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diterakan di sekolah, baik tingkat Sekolah dasar, menengah ataupun atas. Hal itu sesuai dengan amanah yang tersirat dalam point satu Pancasila.

Pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dasar dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berupa

¹³ Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 7.

ideologi dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber fundamental tersebut.¹⁴

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP Pendidikan agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

4. Siswa Tunarungu

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indra pendengarannya. Andreas Dwidjosumarto, mengemukakan

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 29

bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua yaitu tuli atau kurang dengar. Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengaran tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar.

F. Orisinilitas Penelitian

Perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

No.	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ajrine Rahmah, Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB Bina Insani Depok, 2017	Penelitian ini memiliki kesamaan tentang pembelajaran bagi siswa tunarungu	Hal yang membedakan dengan penelitian dengan penelitian penulis adalah dalah pembahasan. Penelitian Ajrine Rahmah mengarah pada pendidikan agama islam dengan	Peneliti Membahas tentang implementasi media kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman pendidikan

			berbagai nilai-nilai religius, sedangkan penulis lebih Lebih mengarah pada implementasi media kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa tunarungu	agama islam siswa tunarungu.
2.	Ika Dewi Angraini, penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar bagi anak berkebutuhan khusus kelas 5 DI SLB - C	Peneliti ini memiliki kesamaan membahas tentang Penggunaan media kartu bergambar untuk Pembelajaran Anak SLB	Jika penelitian ini lebih meneliti tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar bagi anak berkebutuhan khusus. Maka peneliti akan lebih fokus meneliti implementasimedia	Peneliti membahas tentang implementasi penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam pada siswa

	PERTIWI, 2021		kartu bergambar untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam pada siswa tunarungu.	tunarungu.
3.	Khairur Rizki “Penggunaan kartu gambar dalam meningkatkan kemampuan pelafalan mufrodat bahasa arab pada siswa tunarungu di sdlb negeri ungaran” Tahun 2013.	Peneliti ini memiliki kesamaan membahas tentang Penggunaan media kartu bergambar untuk Pembelajaran Anak SLB	Jika penelitian ini lebih meneliti tentang Maka penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan pelafalan mufrodat bahasa arab. Maka peneliti akan lebih fokus meneliti implementasi penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa	Peneliti membahas tentang implementasi penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa tunarungu

			tunarungu.	
3.	Khairur Rizki “Penggunaan kartu gambar dalam meningkatkan kemampuan pelafalan mufrodat bahasa arab pada siswa tunarungu di sdlb negeri ungaran” Tahun 2013.	Peneliti ini memiliki kesamaan membahas tentang Pengunnan media kartu bergambar untuk Pembelajaran Anak SLB	Jika penelitian ini lebih meneliti tentang Maka penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan pelafalan mufrodat bahasa arab. Maka peneliti akan lebih fokus meneliti implementasi media kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa tunarungu.	Peneliti membahas tentang implementasi media kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa tunarungu

Dari perbedaan serta persamaan di tabel , dapat diuraikan bahwasanya persamaan dalam penelitian ini sama sama membahas mengenai pembelajaran bagi siswa tunarungu dan juga media kartu bergambar untuk mempercepat proses belajar mengajar bagi anak anak.

Dari perbedaan serta persamaan di tabel di atas, dapat diuraikan bahwasanya persamaan dalam penelitian ini sama sama membahas mengenai pembelajaran bagi siswa tunarungu dan juga media kartu bergambar untuk mempercepat proses belajar mengajar bagi anak anak.

Adapun hal yang membedakan dari penelitian yang lain. Terletak pada kegunaan serta sasaran targetnya penggunaan media kartu bergambar. Yakni peneliti lebih menergetkan implementasi media kartu bergambar untuk anak berkebutuhan khusus disabilitas tunarungu pada jenjang SMA. Serta digunakan untuk mempermudah dan juga meningkatkan pemahaman pendidikan islamnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang membahas implementasi media kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam siswa tunarungu di slb pgri kalitidu bojonegoro , dan dari latar belakang kemudian merumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dari penelitian yang akan diteliti peneliti, kemudian tujuan penelitian adalah jawaban dari rumusan masalah, selanjutnya kegunaan penelitian untuk mengetahui kegunaan atau yang diharapkan dalam penelitian, kemudian definisi operasional yang menjelaskan secara singkat tentang judul penelitian, sedangkan orisinalitas penelitian, peneliti bisa membedakan dan melihat persamaan dari peneliti- peneliti terdahulu, dan yang terakhir di bab 1 yaitu sistematika pembahasan yang berisi tentang gambaran yang akan dilakukan di setiap bab penelitian.

BAB II: Kajian Teori, yang pertama berisi implementasi media kartu bergambar,yang menjelaskan tentang implementasi media kartu bergambar, yang kedua berisi pendidikan agama islam yang mencakup definisi pendidikan agama islam dan jenis-jenis pendidikan agama islam.

BAB III : Metode Penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif, selanjutnya kehadiran peneliti yang sangat penting kehadirannya dalam penelitian kualitatif, kemudian lokasi penelitian yaitu untuk menentukan dimana peneliti melakukan penelitian, sedangkan sumber data terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder, selanjutnya teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam pengumpulan dan pengambilan data dalam penelitian, teknik analisis data ini dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan sampai selesai dengan pelaporan hasil penelitian, dan selanjutnya pengecekan keabsahan data untuk menetapkan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan, disini peneliti akan menggunakan triangulasi.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian, yang berisi tentang sejarah SLB PGRI Kalitidu Bojonegoro dari awal berdiri dan perkembangannya, selanjutnya identitas dari sekolah yang diteliti peneliti yaitu SLB PGRI Kalitidu, berikutnya terkait biodata kepala sekolah, biodata bendahara dari SLB PGRI, adapun jumlah guru dan siswa untuk mengetahui berapa jumlah dari pendidik dan peserta didik yang mengalami gangguan tunarungu di SLB PGRI Kalitidu, selanjutnya visi misi dan tujuan SLB PGRI Kalitidu, serta untuk mengetahui apa saja yang berada di SLB PGRI Kalitidu baik sarana dan prasarana dan struktur organisasi untuk mengetahui guru yang bertanggung jawab atas apa yang sudah dibentuk sebelumnya, serta yang terakhir hasil dari pembahasan yang diteliti oleh peneliti atau sebagai temuan dari penelitian.

BAB V : Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari skripsi peneliti dan saran yang membangun.